

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pengolahan data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penawaran wisata di kawasan Zona Pemanfaatan Tuk Semuncar TNGMb berupa keanekaragaman flora dengan kualitas daya tarik yang sedang, keanekaragaman fauna dengan kualitas daya tarik yang rendah, dan keindahan lanskap yang memiliki daya tarik yang tinggi. Di sekitar kawasan terdapat daya tarik sosial – budaya (wisata religi dan Tari Reog). Persepsi masyarakat sekitar cukup baik terhadap rencana pengembangan potensi wisata. Adapun, karakteristik permintaan wisata didominasi oleh pelajar/ mahasiswa laki – laki berusia antara 17 – 35 tahun dengan motivasi ingin berekreasi dan berpetualang untuk menikmati keindahan alam dan suasana yang alami. Pembangunan fasilitas wisata menjadi harapan dari mayoritas pengunjung.
2. Kawasan Zona Pemanfaatan Tuk Semuncar TNGMb memiliki potensi wisata alam yang layak untuk dikembangkan dengan indeks kelayakan sebesar 69,81% sesuai dengan hasil penilaian Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO – ODTWA).
3. Hasil analisis *stakeholder* :
 - a. Terdapat 10 (sepuluh) *stakeholder* dalam pengelolaan dan pemanfaatan jasa lingkungan kawasan Zona Pemanfaatan Tuk Semuncar TNGMb, terbagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu (1) *key player* adalah Balai TNGMb; (2) *context setter* terdiri dari Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata (Dsporapar) dan PUDAM Tirta Ampera; (3) *crowd* terdiri dari Pemerintah Kec. Ampel, Pemerintah Desa Candisari, Pemerintah Desa Ngagrong, dan Pengunjung Wisata; (4) *subject* terdiri dari REMPALA, Kelompok Masyarakat Pemanfaat Air, dan Masyarakat sekitar.

- b. Hubungan antar-*stakeholder* yang berkepentingan dalam pengelolaan dan pemanfaatan jasa lingkungan kawasan Zona Pemanfaatan Tuk Semuncar TNGMb secara umum kualitas jalinan kerjasamanya masih dalam kategori lemah. Terdapat potensi konflik antara beberapa *stakeholder*, namun terdapat juga potensi untuk bekerjasama maupun saling mengisi.
4. Strategi yang dapat dilakukan dalam upaya untuk mengembangkan wisata alam kawasan Zona Pemanfaatan Tuk Semuncar TNGMb sesuai dengan urutan prioritasnya adalah : (1) Pengelolaan potensi wisata alam berbasis masyarakat; (2) Pengembangan atraksi sesuai potensi ODTWA dan promosi wisata alam; (3) Mediasi konflik *stakeholder*; (4) Pembentukan forum multi-*stakeholder* untuk meningkatkan kolaborasi pengelolaan kawasan; (5) Pembangunan sarana dan prasarana wisata alam; (6) Eksplorasi potensi kawasan dan penyusunan desain tapak wisata alam; dan (7) Meningkatkan kepedulian lingkungan bagi masyarakat dan pengunjung.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian, berikut adalah saran dalam pengembangan potensi wisata alam kawasan Zona Pemanfaatan Tuk Semuncar TNGMb.

1. Daya tarik lanskap menjadi nilai jual kawasan Zona Pemanfaatan Tuk Semuncar TNGMb untuk pengembangan wisata alam berkonsep wisata minat khusus sesuai dengan karakteristik mayoritas pengunjung yang menyukai petualangan dan tantangan. Kawasan ini tidak sesuai untuk pengembangan wisata massal yang dikhawatirkan berdampak terhadap sumber air yang dimanfaatkan masyarakat sekitar. Sebagai upaya diversifikasi atraksi wisata, perlu pengembangan produk dan jasa berbasis ekonomi kreatif yang bertemakan konservasi lingkungan.
2. Perlunya upaya penataan ruang wisata dalam pengembangan potensi wisata alam agar tetap memperhatikan kesesuaian lahan sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial – budaya masyarakat.

3. Diperlukan partisipasi yang baik dan kerjasama yang kuat dari semua *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan sumber daya alam kawasan, termasuk di dalamnya pengembangan potensi wisata alam. Rasa kepemilikan bersama atas sumber daya alam kawasan perlu ditumbuhkan agar terjalin kerjasama yang baik. Peningkatan kapasitas *stakeholder* yang bersentuhan langsung dengan pengembangan potensi wisata alam sangat diperlukan sehingga memiliki kemampuan untuk menjalankan program pengembangan.
4. Penyusunan master plan pengelolaan sumber daya alam dan pengembangan potensi wisata alam yang melibatkan seluruh *stakeholder* yang berkepentingan. Hadirnya akademisi, praktisi, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang memiliki *succes story* dalam pendampingan pengembangan wisata alam sangat dibutuhkan untuk mendapatkan saran dan masukan.